

PENDIDIKAN EKONOMI BERWAWASAN LINGKUNGAN DI UNIVERSITAS KONSERVASI

(Studi Kasus Integrasi Nilai Konservasi di Fakultas Ekonomi Unnes)

KHASAN SETIAJI

ABSTRAK

Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi memiliki kepentingan untuk mengukur sejauhmana implementasi nilai-nilai konservasi diintegrasikan kedalam pembelajaran di setiap civitas akademika. Salah satu implementasi nilai konservasi yang diterapkan di Fakultas Ekonomi dengan mengintegrasikan pendidikan ekonomi lingkungan dalam pembelajarannya. Penelitian ini menggali bagaiman integrasi nilai-nilai konservasi dalam bentuk pendidikan ekonomi lingkungan di Fakultas Ekonomi mampu menjadikan perilaku dan moral mahasiswa dalam menjalankan aktivitas ekonominya selaras dengan kelestarian lingkungan. Untuk mencapai tujuan di atas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini pendekatan kualitatif yang digunakan lebih bersifat natural, deskriptif dan induktif.

Hasil Penelitian menunjukkan (1) integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan di Fakultas Ekonomi Unnes dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan. (2) mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes memperlihatkan perilaku ekonomi yang berwawasan lingkungan yang terlihat dari pertimbangan moral dan rasional dalam pengambilan keputusan perilaku ekonominya.

Peneliti menyarankan, (1) perlu diuji efektifitas model integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes, (2) perlu dikembangkan model pembelajaran pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan, (3) perlu diteliti proses internalisasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unnes.

Kata Kunci: Intergrasi, Ekonomi Lingkungan, Perilaku Ekonomi

PENDAHULUAN

Fenomena tentang masalah lingkungan hidup memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak dikarenakan kenyataan yang terjadi sekarang bahwa sumber – sumber alam kita sedang mengalami penurunan kualitas karena adanya pencemaran lingkungan, antara lain polusi kendaraan yang semakin bertambah banyak, pencemaran limbah pabrik atau industri yang menempati di lingkungan pemukiman penduduk, juga degradasi lingkungan (termasuk terjadinya musibah dan bencana)

yang semakin meningkat karena perilaku ekonomi, pola – pola produksi dan konsumsi yang hanya mempertimbangkan kepentingan waktu sesaat (*temporary or short – run consideration*) dan tidak berkelanjutan (*unsustainable*) atau tidak mempertimbangkan kelangsungan hidup hayati (manusia dan makhluk hidup lainnya), (Unesco-Unep, 1994).

Masalah lingkungan hidup seperti maraknya isu pemanasan global sejak tahun 1990-an di tengah masyarakat menjadikan masyarakat memberikan perhatian lebih khusus

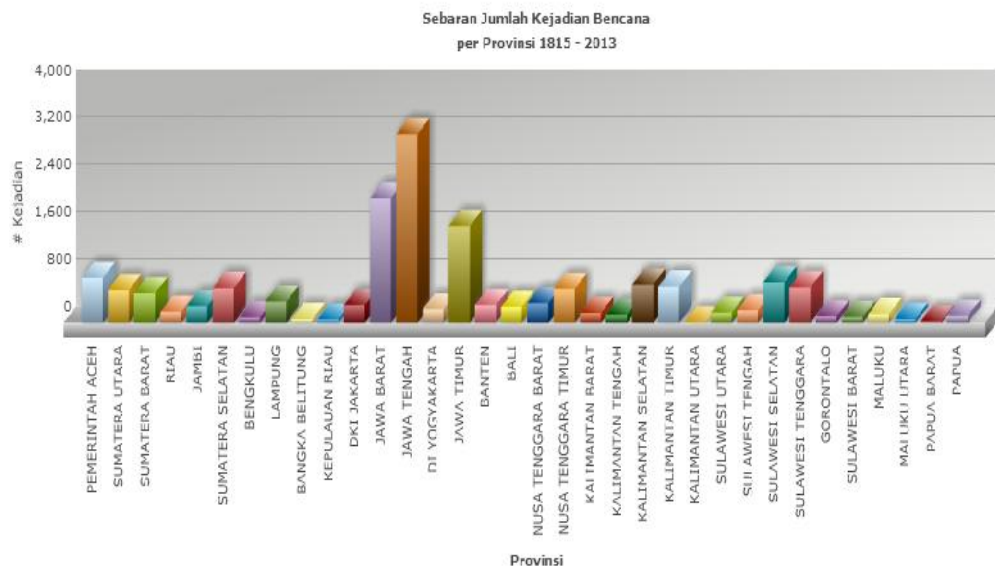
Alamat Korespondensia:

Khasan Setiaji, Dosen FE Universitas Negeri Semarang

Email: Setiajih@yahoo.co.id

pada lingkungan, termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas perairan lebih dominan daripada daratan. Potensi bencana alam di Indonesia cukup besar intensitasnya dan cukup banyak variasinya. Di sisi lain, remaja sebagai generasi masa depan memiliki andil yang cukup besar dalam penyelamatan bumi agar terhindar dari berbagai bencana

akibat ulah manusia yang perilakunya sering mengancam kelestarian bumi (Goleman, 2009). Gambar 1 menunjukkan bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi dengan tingkat kejadian bencana paling tinggi di Indonesia. Untuk itu diperlukan perilaku dan moral dari masyarakat yang lebih mempertimbangkan kelestarian lingkungan salah satunya perilaku di bidang ekonomi.



Sikap dan perilaku ekonomi dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan baik dibangku pendidikan formal, maupun nonformal adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan ekonomi peserta didik/ warga belajar, sebagai upaya meningkatkan keadilan dan kesejahteraan ekonomi secara khusus bagi siswa/ warga belajar dan masyarakat secara umum.

Wahjoedi (2007) mengungkapkan bahwa kelembagaan pendidikan ekonomi adalah tempat – tempat dimana proses pembelajaran pendidikan ekonomi dapat berlangsung. Apabila dikaji secara teliti, tempat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan ekonomi dan bisnis dapat dipetakan secara struktur

tertentu. Tempat – tempat tersebut meliputi, pendidikan *formal* (sekolah/kampus), *informal* (keluarga) dan *non formal* (masyarakat). Pendidikan *formal* (lembaga persekolahan), sebagai tempat dimana berlangsungnya pembelajaran pendidikan ekonomi dapat dimulai dari sejak pendidikan TK, SD, SLTP (SMP), SLTA (SMA dan SMK), hingga perguruan tinggi (Universitas, Institut, Akademi, dan sekolah tinggi). Pendidikan ekonomi secara informal dapat berlangsung dalam proses kehidupan rumah tangga keluarga. Proses tersebut tidak saja melalui pemahaman – pemahaman masalah ekonomi baik secara teoritis maupun mengamati realita, tetapi juga melalui proses nyata keterli-

batan rumah tangga keluarga dalam tindakan memproduksi, konsumsi dan distribusi. Sedangkan pendidikan ekonomi secara nonformal dalam realitanya juga berlangsung di lingkungan lembaga – lembaga ekonomi dan sosial di dalam masyarakat, baik swasta maupun pemerintah. Pada lembaga sosial baik dalam ormas, dan orsospol. Pada lembaga ekonomi bisa berlangsung pada dunia usaha dan dunia industri.

Remaja sebagai salah satu golongan dalam masyarakat tidak lepas dari pengaruh konsumtivisme, sehingga tidaklah aneh jika remaja menjadi sasaran berbagai produk perusahaan (Jatman, 1987). Hal ini sejalan dengan hasil survey Surindo ditemukan bahwa remaja Indonesia kini makin konsumtif, suka berganti-ganti merek, mudah termakan *trend* dan gemar tampil keren (Swa, dalam putri dan Riyono, 2002).

Langkah awal upaya yang dapat dilakukan remaja adalah menyadari berbagai peluang untuk mengurangi dampak pemanasan global salah satunya adalah mengonsumsi produk ramah lingkungan (Ling-Yee, 1997). Hal tersebut didasari oleh kesadaran remaja bahwa proses konsumsi yang dilakukannya akan berdampak langsung pada lingkungan (Lee *et al.* 2010). Kesadaran remaja untuk mengonsumsi terbentuk karena pola perilaku yang bertanggung jawab pada lingkungan dan menghormati eksistensi makhluk lain di bumi (Junaedi, 2005).

Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yang diawali dengan pentingnya pemahaman tentang pentingnya keberadaan manusia, yang menyatakan bahwa manusia adalah bagian

dari ekosistem. Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan pasti akan menimbulkan akibat, Hanley (2001), menyatakan bahwa berbagai masalah yang akan muncul pada dimensi lingkungan dan sosial. Pada dasarnya tindakan manusia tidak terlepas dari aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan sebagai bagian dari sistem ekonomi, yang didalamnya terdapat dimensi lingkungan dan sosial.

Keterkaitan perilaku konsumsi dan ekologi, Prugh (1995) menyatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhannya, seharusnya manusia memperhatikan ekologi yaitu dengan memanfaatkan alam yang secara bertanggung jawab dan menjauhkan pandangan bebas nilai (*value free*) yang mengarah pada sifat rasional (tidak egoistik). Sebagaimana yang diketahui bahwa sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga membutuhkan pengelolaan dan penggunaan yang bijak untuk keberlangsungan kehidupan generasi selanjutnya.

Pada dasarnya ekonomi ekologi memberikan pesan tentang nilai – nilai lingkungan yang harus mewarnai segala tindakan ekonomi, baik produksi, konsumsi maupun distribusi terhadap barang dan jasa ekonomi. Wahjoedi (2013) mengemukakan bahwa perilaku ekonomi diarahkan untuk harus menghormati dan menjaga keseimbangan alam dan lingkungan, kembali ke alam, jangan merusak alam. Nilai – nilai lingkungan ini telah menjadi *trend* kebutuhan internasional, karena itu secara nasional tindakan ekonomi nyata. Implikasinya dalam pendidikan ekonomi adalah wawasan lingkungan harus masuk ke dalam kajian teoritik maupun implementatif melalui proses pembela-

jaran ekonomi di lembaga – lembaga pendidikan, baik sekolah maupun luar persekolahan.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, karena berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa fenomena integrasi nilai-nilai konservasi dalam bentuk pendidikan ekonomi lingkungan ke dalam pembelajaran pada setiap matakuliah ekonomi. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan perilaku ekonomi dalam moral ekonomi dan konsumsi mahasiswa memperhatikan aspek lingkungan. Inovasi pembelajaran harus terus dilakukan dalam rangka mendukung mewujudkan perilaku ekonomi yang berwawasan lingkungan yang efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai konservasi kedalam pembelajaran melalui pendidikan ekonomi lingkungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
2. Bagaimana perilaku ekonomi mahasiswa yang berwawasan lingkungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

Pendidikan Ekonomi Lingkungan di Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Semarang memiliki visi untuk menjadi Universitas Konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul, dan sejahtera dengan sendirinya menuntut kesadaran dan kewaspadaan pada tantangan global. Di antara kondisi-kondisi mutakhir dan tantangan tersebut adalah ancaman penurunan kualitas lingkungan, moral, dan kebudayaan, perkembangan masyarakat menjadi masyarakat digital, migrasi dan mobilitas global, menguatnya pasar internasional, dan ekonomi berbasis pengetahuan. Sebagian tantangan ini, utamanya bidang lingkungan dan kebudayaan, telah mendapatkan sentuhan yang memadai dari Unnes. Alur pikir konservasi lingkungan dan nilai moral dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi di Unnes dapat disajikan dalam berikut.



Gambar 2. Alur Pikir Konservasi Lingkungan dan Nilai Moral dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sumber: Pedoman Implementasi KBKK Unnes 2012

Untuk merespons tantangan tersebut di dalam bidang pendidikan dan pengajaran tentu pendidikan ekonomi lingkungan menjadi sangat relevan untuk dikembangkan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sehingga setiap mahasiswa khususnya di Fakultas Ekonomi memiliki perilaku ekonomi yang selaras dengan lingkungan.

Moralitas Ekonomi

Moralitas ekonomi adalah bagian dari perilaku ekonomi yang berkaitan dengan sikap dan tindakan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain atau kelompok orang, yang menekankan pada kepedulian seseorang terhadap keberadaan orang lain. Berbicara moralitas dalam perilaku ekonomi melibatkan paradigma yang cenderung berlawanan. Moralitas berbicara tentang kepedulian terhadap orang lain sedangkan perilaku ekonomi yang diterima umum dilandasi rasionalitas yang lebih

menekankan bagaimana mencapai kepuasan individual dan laba maksimal.

Nabil dan Nugent (dalam Yustika 2006) menyatakan terdapat tiga teori utama yang menjadi pijakan para perencana pembangunan maupun pengambil kebijakan yang mencoba mengadopsi pendekatan ekonomi kelembagaan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi, yakni: (1) teori ekonomi biaya transaksi (*transaction costs*), (2) teori hak kepemilikan (*property rights*), (3) dan teori modal sosial (*social capital*).

Perilaku Konsumsi Berwawasan Lingkungan

Perilaku konsumen merupakan tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang – barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Menurut Elkington, Hailes dan Makower dalam buku “*the Green Consumer*” terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu produk ramah atau tidak terhadap lingkungan yaitu: (1) tingkat bahaya produk bagi kesehatan manusia atau binatang, (2) seberapa jauh produk dapat menyebabkan kerusakan lingkungan selama di pabrik, digunakan, atau dibuang, (3) tingkat penggunaan jumlah energi dan sumberdaya yang tidak proposional selama dipabrik, digunakan, atau dibuang, (4) seberapa banyak produk menyebabkan limbah yang tidak berguna ketika kemasannya berlebihan atau untuk suatu penggunaan yang singkat, (5) seberapa jauh produk melibatkan penggunaan yang tidak ada gunanya atau kejam terhadap binatang, (6) penggunaan material yang berasal dari spesies atau lingkungan yang terancam.

Teori tentang perilaku konsumsi yang berwawasan lingkungan menggunakan teori Arminda do Paco & Mario Raposo (2009) yaitu *environmentally friendly buying behavior*, yaitu yang mencerminkan kecenderungan konsumen untuk berhati-hati saat berbelanja, membeli produk yang lebih hemat energy, yang tidak meyebabkan polusi, ramah lingkungan, daur ulang dan *biodegradable* produk, serta kemasan produk yang tidak menyebabkan kerugian terhadap lingkungan.

Nilai – nilai seorang konsumen menurut Schwartz (1994) diartikan sebagai nilai untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan akan mengarahkan kehidupan seseorang, khususnya dalam mempengaruhi perilaku seseorang dalam memahami perilaku yang ramah lingkungan dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap lingkungan

sekitarnya. Hal ini tentu saja dikarenakan orientasi alami manusia dengan menentukan hubungan antara kemanusiaan dengan lingkungan yang natural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat natural, deskriptif dan induktif. Lokasi dari penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang “Universitas Konservasi” sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi dibidang ekonomi dan LPTK bidang Pendidikan Ekonomi. Subjek penelitian tidak ditentukan, namun proses bergulirnya data penelitian ini berkisar pada subjek-subjek (mahasiswa) yang berada pada lingkup Jurusan Pendidikan ekonomi dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang minimal semester lima karena telah menempuh matakuliah ekonomi secara lengkap.

Prosedur pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan terkumpulnya data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu (1) wawancara mendalam (*in depth interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*), dan (3) sudi dokumentasi (*study of documents*). Proses analisis data dilakukan secara terus menerus (*cyclical*) sejak peneliti memasuki lapangan sampai kegiatan penelitian ini berakhir. Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari empat kegiatan berikut: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penyimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pendidikan Bidang Ekonomi di Fakultas Ekonomi Unnes

Fakultas Ekonomi Unnes memiliki visi bertaraf internasional yang sehat, unggul dan sejahtera sebagai pusat keunggulan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi dengan menjunjung tinggi kejujuran, etika dan tanggung jawab sosial. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dibidang ekonomi secara spesifik dilaksanakan pada Prodi Ekonomi Pembangunan S1 dan Prodi Pendidikan Ekonomi S1. Selaras dengan visi konservasi maka diharapkan kedua prodi tersebut mampu menghasilkan:

“lulusan yang berkompeten, memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional, di bidang ekonomi dan pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja, jujur, beretika dan memiliki tanggung jawab sosial serta prinsip-prinsip konservasi”.

Luaran lulusan Prodi Ekonomi Pembangunan S1 dan Prodi Pendidikan Ekonomi S1 akan bekerja sebagai tenaga professional dibidang ekonomi dan guru ekonomi. Tidak hanya lulusan yang kompeten dan professional namun lulusan dari Fakultas Ekonomi diharapkan memiliki etika dan memiliki tanggung jawab sosial serta prinsip-prinsip konservasi. Hal tersebut untuk men-

jawab tantangan perubahan nasional dan global yang kompetitif, berakhlak dan responsif terhadap perubahan lingkungan sosial serta perubahan alam.

Integrasi Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan dalam Pembelajaran di Fakultas Ekonomi Unnes

Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan dilakukan pada mata kuliah bidang ekonomi yang diajarkan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes. Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan perlu memperhatikan karakteristik matakuliah masing-masing. Terdapat matakuliah bidang ekonomi yang memiliki kaitan langsung dengan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economics*) seperti Ekonomi Pertanian, Perekonomian Indonesia, Ekonomi Publik dan matakuliah lain. Terdapat pula matakuliah bidang ekonomi terapan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economics*) seperti Matematika Ekonomi, Statistika Ekonomi dan matakuliah lain.

Pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan diintegrasikan dalam matakuliah yang tertuang dalam:

- a. Perangkat pembelajaran, yang dikembangkan dalam silabus, SAP, dan kontrak perkuliahan disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.
- b. Proses pembelajaran, yang dilaksanakan dari pembukaan, inti dan penutup disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pa-

da integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.

- c. Proses evaluasi pembelajaran ranah affective, cognitive dan psychomotor disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.

Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan kedalam matakuliah bidang ekonomi yang dituangkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Fakultas Ekonomi Unnes dilakukan dengan cara berikut.

- a. Integrasi Langsung

Matakuliah bidang ekonomi yang berhubungan langsung dengan ekonomi berkelanjutan seperti Matakuliah Perekonomian Indonesia, Ekonomi Pertanian, ESDA, Makro Ekonomi dan matakuliah lain langsung dimasukan perencanaan pembelajaran (silabus, SAP, Kontrak Perkuliahan dan SK KD), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- b. Integrasi Tidak Langsung

Matakuliah ekonomi yang tidak berhubungan langsung dengan ekonomi berkelanjutan seperti Matakuliah Ekonomi Moneter, Ekonometrika, Matematika Ekonomi dan matakuliah lain diintegrasikan secara tidak langsung dengan memasukan unsur-unsur ekonomi berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui contoh empiris, himbauan pada kompetensi atau materi yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa prinsip – prinsip penting dalam mengintegrasikan pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan dalam pembelajaran yang

digunakan pengajar di Fakultas Ekonomi Unnes sebagai berikut.

- a. *Kontekstual Learning*

Pembelajaran ekonomi tidak boleh lepas dari kondisi nyata, karena ilmu ekonomi pada hakikatnya merupakan kajian tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan membawa dunia nyata dalam kelas atau benar-benar pembelajaran di kondisi nyata akan muncul kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam memahami perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus memperhatikan kondisi lingkungan alam, sosial dan budaya.

- b. Kemampuan Berfikir Kritis

Permasalah-permasalahan ekonomi empiris perlu menjadi bahan kajian bagi mahasiswa dalam upaya memecahkan masalah. Kemampuan dalam mengkritisi dampak aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya dapat mengajarkan mahasiswa untuk lebih memperhatikan lingkungan dalam aktivitas ekonominya.

- c. Menggunakan Empati dalam Pembelajaran

Menggukan empati manusia dalam mengajarkan mahasiswa dengan memberikan contoh-contoh empiris dalam memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa. Harapnya dengan melibatkan empati mahasiswa akan termotivasi untuk membuat solusi atas permasalahan aktivitas ekonomi.

Prinsip-prinsip tersebut digunakan oleh pengajar ekonomi di Fakultas Ekonomi Unnes dalam mengintegrasikan ekonomi lingkungan pada mahasiswa yang diterapkan dengan model-model pembelajaran sebagai berikut.

- a. *Problem base learning* dan *study case*, pembelajaran melalui ma-

- salah empiris ekonomi berkelanjutan yang disajikan kelas dalam membangun kesadaran dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa.
- b. Mengajar dengan berbantuan film dan gambar tentang perilaku ekonomi.
 - c. Paparan langsung dosen tentang materi ekonomi berwawasan lingkungan.
 - d. Pembelajaran melalui analisis SWOT tentang sebuah proyek atau aktivitas ekonomi yang akan presentasikan dikelas.
 - e. Pembelajaran melalui penelitian atau observasi tentang perilaku ekonomi yang akan presentasikan dikelas.

Fakultas Ekonomi sebagai bagian dari Universitas Negeri Semarang memiliki visi “universitas konservasi”. Untuk itu kajian ekonomi berkelanjutan (*sustainable economics*) menjadi keharusan dalam rangka mewujudkan visi konservasi yang bercirikan kajian ekonomi. Selain hal tersebut penelitian ini pengungkap pentingnya pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan diajarkan pada mahasiswa yaitu:

- a. Memperbaiki kesalahan konsep dan aplikasi dari ilmu ekonomi, dimana ekonomi hanya dipandang material yang terbebas dari nilai dan moral.
- b. *Sustainable economics* bagian dari nilai konservasi yang diajarkan agar membentuk manusia utuh sesuai tujuan konservasi.
- c. Memberikan bekal pengetahuan bagi mahasiswa agar perilaku/keputusan ekonomi yang lebih memperhatikan ekonomi berkelanjutan.

- d. Berperan aktif dalam upaya menumbuhkembangkan ekonomi berkelanjutan.
- e. Sebagai universitas konservasi maka perlu untuk membudayakan kajian perilaku berwawasan lingkungan.

Untuk mendukung proses integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan selain dengan menggunakan prinsip dan metode pembelajaran yang telah dijelaskan di atas. Beberapa faktor –faktor manajemen pengelolaan kelas yang diatur dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebagai berikut.

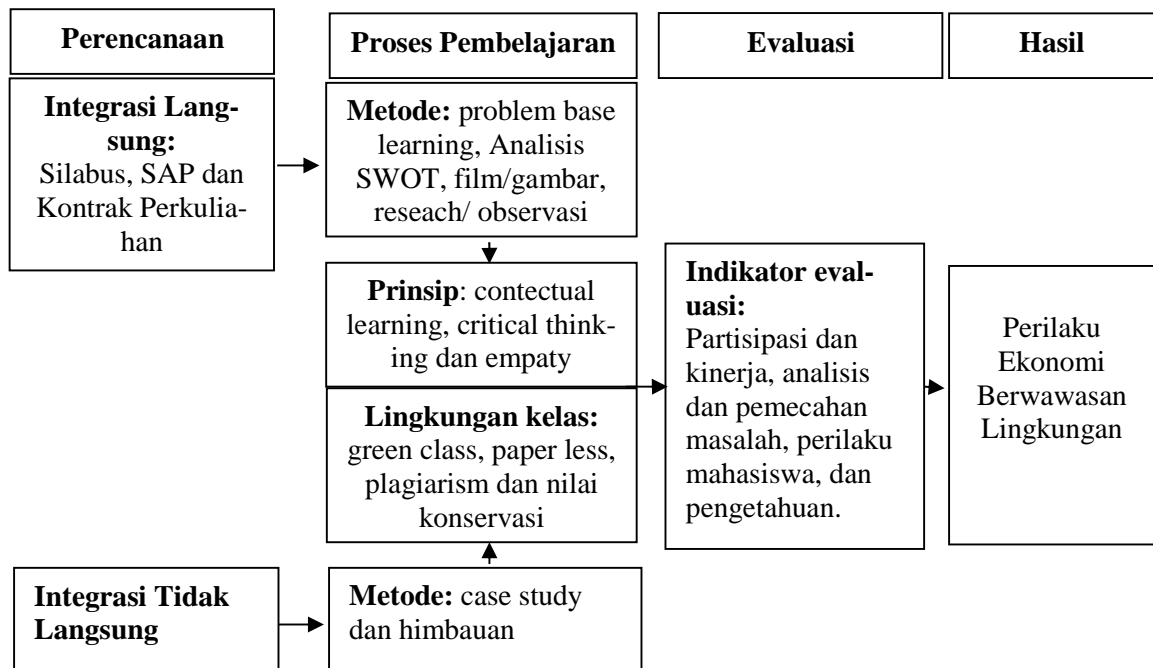
- a. Kebijakan *paperless* dalam proses pembelajaran sehingga tugas-tugas kuliah sebagian besar dikirim lewat email.
- b. Membuat slogan “*green class*” pada kelas dengan langkah mematikan pendingin udara, lampu, tidak membuang sampah dan lainnya.
- c. Kebijakan anti *plagiarism* dalam proses pembelajaran.
- d. Menjalankan 11 pilar nilai-nilai konservasi.

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan ranah *affective*, *cognitive* dan *psychomotor* dinilai dari beberapa hal. Dalam untuk mengukur keberhasilan pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan dilihat dari:

- a. Partisipasi dan kinerja mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kedalaman analisis dalam memecahkan masalah lingkungan yang didiskusikan.
- c. Perilaku mahasiswa yang sesuai nilai-nilai konservasi dan kemampuan mahasiswa dalam

- memberikan solusi atas kasus/masalah.
- d. Proses pembelajaran dalam pemahaman dan kemampuan berfikir kritis dalam memberi solusi dan keluasan wawasan tentang hal terkait dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan model integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebagai berikut:



Gambar 3. Model Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan

Moralitas Ekonomi Berwawasan Lingkungan di Fakultas Ekonomi Unnes

Sebagai hasil belajar, moralitas ekonomi setidaknya dapat dipelajari dari materi-materi yang terdapat dalam matakuliah bidang ekonomi seperti dasar - dasar ekonomi, ekonomi mikro, ekonomi makro, ekonomi internasional dan ekonomi Indonesia dan matakuliah lain. Di Indonesia pembelajaran materi-materi di atas telah dimulai sejak sekolah dasar, meskipun baru merupakan pengantar atau dasar-dasar. Moralitas ekonomi merupakan bagian dari perilaku ekonomi yang berkaitan dengan sikap dan tindakan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain atau kelompok orang,

yang menekankan pada kepedulian seseorang terhadap keberadaan pihak lain baik orang lain maupun lingkungan alam.

- a. Adanya Keharusan Maupun Keterkaitan pada Kewajiban dalam Tindakan Ekonomi

Ketaatan mahasiswa pada aturan pranata dan kewajiban dalam perekonomian merupakan wujud dari moralitas perilaku ekonomi. Setiap aktifitas ekonomi memiliki aturan, hak dan kewajiban, seperti kewajiban membayar hutang dan membayar uang kuliah dengan tepat waktu. Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dan Prodi Pendidikan Ekonomi FE Unnes memiliki ketaatan ter-

hadap pranata dan kewajiban kegiatan ekonomi seperti disampaikan **Sigma Adha Astianto**:

“jarang saya terlambat membayar pak, itu kan tanggungjawab jadi rasanya tidak tenang jika belum selesai. Sesekali saya juga tidak tepat waktu biasanya karena belum ada uang”.

b. Tenggangrasa Terhadap Orang Lain Sebagai Konsekuensi Tindakan Orang Lain

Perilaku tenggangrasa terhadap orang sebagai akibat dari perilaku ekonomi seseorang terlihat dari kepedulian terhadap keberadaan orang lain dan kemampuan untuk menimbang dampak tindakan terhadap pihak lain. Setiap perilaku ekonomi atau kegiatan ekonomi akan berdampak positif dan negatif atau dalam teori ekonomi disebut eksternalitas. Oleh karena itu moralitas ekonomi dapat terlihat dari kemampuan untuk menimbang dampak dari keputusan kegiatan ekonomi. Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dan Prodi Pendidikan Ekonomi FE Unnes memiliki rasa tenggangrasa dan pertimbangan dalam aktifitas ekonominya seperti disampaikan **Ahmad Abdul Syukur** ketika ditanya “Jika suatu waktu ada teman saudara yang kehabisan uang karena keterlambatan kiriman dari orangtua, apa yang anda lakukan? menjawab:

“biasanya jika ada kasus kaya gitu saya bantu teman saya selama bisa dan tidak membuat

saya jadi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan”

Begitu juga **Wahyu Septi Utami** ketika ditanya “Jika anda memiliki modal dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan mendirikan Alfamart atau Indomart. Namun berdirinya Alfamart atau Indomart akan mematikan warung-warung kecil dilingkungan tersebut, apa yang akan anda lakukan?” mengatakan:

“saya tetap akan mendirikan tapi mencari lokasi yang tidak mematikan pedangan kecil dengan mengatur jarak misalnya”.

Membantu teman sesuai dengan kemampuan dan kemampuan untuk menimbang pendirian badan usaha yang tidak merugikan masyarakat merupakan moralitas ekonomi yang diperlihatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes.

c. Kesetaraan Kedudukan dan Hak Dalam Tindakan Ekonomi

Setiap manusia memiliki kesetaraan kedudukan dan hak dalam melakukan kegiatan ekonomi. Mahasiswa semestinya memiliki kemampuan untuk menimbang kondisi masyarakat sekitarnya dalam perilaku ekonomi dan penghargaan terhadap persamaan hak sebagai perilaku ekonomi. Seseorang tidak boleh membatasi hak seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi. Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dan Prodi Pendidikan Ekonomi FE Unnes menjunjung tinggi

hak ekonomi orang lain dalam aktifitas ekonominya seperti disampaikan **Fajriana** ketika ditanya “Suatu waktu anda dan teman-teman ingin makan siang bersama, namun di antara teman saudara ada yang kurang mampu. Tempat makan seperti apa yang anda pilih jika anda di minta menentukan tempatnya dan bagaimana solusinya?” menjawab:

“saya carikan tempat yang terjangkau harganya tapi yang penting menyenangkan karena bisa kumpul bareng, jika masih kurang ya kadang-kadang kita patungan semampunya masing-masing”.

Begitu juga **Neli Aulia** ketika ditanya “Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan larangan PKL (pedagang kaki lima) berjualan di stasiun kereta api, kawasan monas dan lainnya?” menjawab:

“setiap orang punya hak untuk bisa hidup layak tapi kadang-kadang PKL itu mengambil hak orang lain, misal menggunakan trotoar. Jadi saya setuju jika ditertibkan tapi alangkah baiknya pihak terkait juga memikirkan solusi dari PKL yang tergusur agar tetap bisa berpenghasilan”.

Perhatian mahasiswa akan hak PKL (Pedagang Kaki Lima) untuk memperoleh penghasilan dan mempertimbangkan kondisi ekonomi teman dalam perilaku ekonomi diper-

lihatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi.

d. **Komitmen Terhadap Tujuan dan Proses**

Kegiatan ekonomi tidak sekedar kebutuhan material namun setiap kegiatan ekonomi perlu mengutamakan norma dan sikap pro sosial dalam perilaku ekonomi serta bersikap mengutamakan kerjasama dalam perilaku ekonomi. Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan dan Prodi Pendidikan Ekonomi FE Unnes dalam aktifitas ekonominya telah menunjukkan sikap pro sosial, norma dalam perilaku ekonomi dan bersikap mengutamakan kerjasama dalam perilaku ekonomi seperti dinyatakan **Ahmad rifai** ketika ditanya “Jika anda sedang membutuhkan hand phone dan teman anda menawarkan hand phone illegal dengan harga yang murah, apa yang anda lakukan?” menjawab:

“klo asal-usul hp yang ditawarkan tidak jelas saya tidak beli, takutnya itu barang curian atau illegal jadi merugikan orang lain dan negara. Terlebih tidak ada garansi kualitasnya”.

Agung Dwi Cahyo ketika ditanya “Semisal Toko Koperasi Mahasiswa adalah satu-satunya toko yang menyediakan alat tulis yang ada di kampus, sehingga mereka menetapkan harga yang tinggi, bagaimana pendapat anda?, mengatakan:

“menurut saya lebih tepat jika harga disesuaikan dengan kemampuan pembeli dan harga dipasar. Mencari untuk tentu boleh-boleh saja tapi jangan keterlaluan dan egois apalagi jika ini koperasi”

Scovita Satya Yuda ketika ditanya “Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia, yang menekankan pada upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar, namun perkembangannya tidak sedikit koperasi yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional seperti perusahaan, bagaimana pendapat anda?, mengatakan”

“Koperasi harus dikembalikan pada prinsip dasarnya untuk menyejahterakan anggota dan masyarakat yang tidak hanya mementingkan keuntungan namun ada peran sosial didalamnya”

Keputusan mahasiswa untuk tidak membeli barang illegal menunjukkan sikap mengutamakan norma dalam kegiatan ekonomi. Selain itu memilih lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong seperti koperasi menggambarkan moralitas ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes.

Perilaku Konsumsi Rasionalitas dan Berwawasan Lingkungan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unnes

Setiap kegiatan konsumsi secara rasional mesti ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan secara maksimal dengan sumber daya seadanya. Perilaku konsumen yang rasional dapat dilihat dari: (a) barang yang dikonsumsi dapat memberikan kegunaan optimal bagi konsumen atau benar-benar diperlukan konsumen (b) mutu barang terjamin dan (c) harga sesuai kemampuan konsumen.

M Azwar Anas ketika ditanya “Apakah anda sering membeli barang tapi setelah itu anda jarang memanfaatkannya?” mengatakan:

“kadang-kadang kurang maksimal pemanfaatannya khususnya barang mode seperti pakaian, tas, sepatu dan lainnya. Barang mode cepat bosan atau ada model terbaru”

Barang yang beli mahasiswa digunakan secara optimal untuk barang-barang habis pakai. Namun untuk barang yang terpengaruh mode seperti pakaian, tas, sepatu dan lainnya terkadang pemanfaatannya belum optimal ketika sudah bosan atau sudah ketinggalan mode.

Ahmad rifai ketika ditanya “Apa anda termasuk orang yang berhati-hati dalam berbelanja?” mengatakan:

“iya saya termasuk hati-hati dalam belanja khususnya jika belanja makanan, minuman dan obat. Saya perhatikan tanggal kadaluarsa, komposisi bahan, manfaat dan cara penggunaan serta kondisi fisik barang”.

Kehati-hatian dalam membeli suatu barang akan dilakukan untuk memastikan bahwa yang akan dibelinya terjamin mutunya, aman untuk dikonsumsi dan berguna secara optimal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes memiliki kehati-hatian dalam membeli barang seperti tanggal kadaluarsa, komposisi bahan, manfaat, cara penggunaan dan kondisi fisik barang.

Basudewo Krisna J. ketika ditanya “Jika anda membeli suatu barang apakah harganya sering melebihi kemampuan anda sehingga harus meminjam uang?” mengatakan”

“saya jarang bahkan hampir tidak pernah memaksakan membeli sesuatu diluar kemampuan. Lebih baik saya tunda dulu atau membeli sesuai kemampuan. Jika terpaksa pinjam karena barang tersebut sangat dibutuhkan yang penting saya mampu untuk menggantinya dalam waktu singkat”

Rasionalitas mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes terlihat pula pada keputusan pembelian yang mempertimbangkan kemampuan keuangan. Tidak memaksakan membeli sesuatu diluar kemampuan dan meminjam pada orang lain, namun lebih baik membeli barang yang sesuai kemampuan atau menunda pembelian sampai mampu membeli.

Selain pertimbangan rasionalitas dalam perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes perlu menyadari berbagai peluang untuk mengurangi dampak pemanasan global salah satunya adalah mengonsumsi produk ramah

lingkungan. Hal tersebut didasari oleh kesadaran mahasiswa bahwa proses konsumsi yang dilakukannya akan berdampak langsung pada lingkungan. Kesadaran mahasiswa untuk mengonsumsi terbentuk karena pola perilaku yang bertanggung jawab pada lingkungan dan menghormati eksistensi makhluk lain di bumi.

Perilaku konsumsi yang berwawasan lingkungan mencerminkan kecenderungan konsumen untuk membeli produk yang lebih hemat energi, yang tidak menyebabkan polusi, ramah lingkungan, daur ulang dan *biodegradable* produk, serta kemasan produk yang tidak menyebabkan kerugian terhadap lingkungan. Seperti pernyataan **Candra Purwanto** ketika ditanya “Apakah anda akan tetap membeli produk yang merusak lingkungan atau dimana perusahaan yang memproduksinya melakukan pencemaran lingkungan?”, mengatakan:

“jika saya tau produk atau produsennya merusak lingkungan saya tidak membelinya kalau ada barang penggantian, hanya pengetahuan tentang hal tersebut terbatas. Jika barang itu berpengaruh langsung pada tubuh saya cenderung lebih hati-hati”.

Mahasiswa memiliki tidak membeli produk yang membahayakan diri dan lingkungan atau jika dalam memproduksinya perusahaan merusak lingkungan. Hanya saja keterbatasan informasi tentang produk atau perusahaan yang merusak diri dan lingkungan membuat beberapa mahasiswa terkadang

masih mengkonsumsi barang merugikan diri dan lingkungan.

Perilaku konsumsi yang berkelanjutan merupakan perilaku konsumsi yang dalam menggunakan barang sesuai dengan kebutuhan, penghematan, pemaksimalan nilai, peningkatan kualitas hidup dan pertimbangan lingkungan. Seperti pernyataan **Budi Susetyo H** ketika ditanya “Apakah anda sering mengggati/membuang pasta gigi, shampoo, dan pembersih muka tanpa menghabiskannya secara total?” mengatakan:

“*Seringnya saya habiskan pak, apalagi shampoo dan sabun kadang-kadang sampai saya kocakin. Eman-eman pak jika ndak habis pak*”.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi menyadari bahwa dengan melakukan penghematan dan memaksimalkan nilai dari produk yang dikonsumsi akan berdampak positif bagi lingkungan. Sebagian besar proses produksi bersumber dari lingkungan, perilaku konsumsi yang tidak hemat akan membuat lingkungan semakin cepat rusak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.
- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

memperlihatkan perilaku ekonomi yang berwawasan lingkungan yang terlihat dari pertimbangan moral dan rasional dalam pengambilan keputusan perilaku ekonominya.

Saran

- a. Perlu diuji efektifitas model integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan yang telah dilakukan di Fakultas Ekonomi Unnes.
- b. Perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan.
- c. Perlu diteliti proses internalisasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes.

DAFTAR RUJUKAN

- Goleman, D. 2009. *Ecological Intelligence*. Lina Y, penerjemah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanley, N., Shogren, J.F., & White, B. 2001. *Introduction to Environmental Economic*. New York: Oxford University Press.
- Jatman, D. 1987. *Remaja incaran iklan. Kedaulatan Rakyat*. 10 September. Jogjakarta.
- Junaedi, M.F. Shellyana. 2008. *Pengaruh Kesadaran Konsumen, Konsekuensi Individual dan Lingkungan terhadap Niat Beli Produk Pangan Organik*. MODUS, Vol 20 (1): 1-15
- Lee, J.S., Hsu, L.T., Han, H., Kim, Y. 2010. *Understanding how consumers view green hotels: how a green hotel's green image can influence behav-*

- Journal intentions*. *Journal of Sustainable Tourism*, 18, 901-914.
- Ling-Yee, L. 1997. *Effect of collectivist orientation and ecological attitude on actual environmental commitment: a moderating role of consumer demographics and product involvement*. *Journal of International Consumer Marketing*, 9(4),31-53
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pedoman Implementasi KBKK Unnes 2012
- Paco, A, do and Raposo, M. 2008. *“Green” Segmentation: an application to the Portuguese consumer market*. *Marketing Intelligence & Planning*, Vol. 27 No. 3, 2009
- Putri, H.N. dan Riyono, B. 2002. *Hubungan antara perilaku konsumtif dengan peman-tauan diri pada remaja*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jogjakarta: UGM.
- Prugh, T., Costanza, R., Cumberland, J.H., Daly. H, Goodland, R. & Norgaard, R.B. 1995. *Natural Capital and Human Economic Survival*. ISEE Solomons, MD. International Society for Ecological Economic.
- Unesco – UNEP. 1994. *Population : Working For An Equitable, Sustainable Development In Harmony With The Environment*. Connect. 19 (4): pp. 1-2
- Wahjoedi. 2007. *Kekinian Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dalam menghadapi tuntutan dan tantangan jaman*. Malang: PPS UM.
- Wahjoedi. 2013. *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Indonesia Kebutuhan Masa Depan*. Malang: PPS UM.
- Yustika, A.E.2006.*New Institutional Economics atau ekonomi kelembagaan (definisi, teori dan aplikasi)*.Makalah orasi ilmiah pengukuhan professor. Dalam berita FIA- UB (online) diakses 25 Feb 2014. <http://dibi.bnppb.go.id/DesInventar> , diakses pada tanggal 27 Februari 2014)
- www.balitbangjateng.go.id/